

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan membawa dampak bagi perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial, emosi maupun kreativitasnya. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan

yang dianut, melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan kreativitasnya.

Usia kanak-kanak merupakan masa yang sangat subur untuk mengembangkan kreativitas. Masa ini banyak memberikan waktu untuk melakukan kegiatan kreativitas melalui bermain. Bermain memberi kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide-ide baru, menentukan suatu yang baru guna membentuk cita-cita yang unik dan kreatif. Anak dapat berfantasi secara bebas sehingga kreativitas dapat berkembang. Hal ini tampak pada awal kehidupan dan pertama-tama terlihat dalam permainan anak.

Bermain merupakan aktivitas anak yang dilakukan dengan gerakan atau perbuatan tertentu untuk mendatangkan rasa puas, senang, dan gembira. Di manapun ada anak, di situ ada permainan, sedangkan dunia anak tersebut memang tidak terpisahkan dari kegiatan bermain. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab.

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak sejak dini, Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pendidikan anak usia dini dan juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Biasanya apa yang dikatakan oleh guru akan diikuti dan dipatuhi anak. Guru menjadi teladan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan kreativitas anak.

Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak dini, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (dalam Ahmad Susanto, 2011:111) bahwa kreativitas yang memungkinkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Putri Betung Gayo Lues, diketahui bahwa pembelajaran yang masih memfokuskan pada kemampuan anak dalam bidang akademik seperti, menulis, membaca, dan berhitung. Guru juga masih kurang melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak hanya sebatas kegiatan mewarnai saja sehingga anak tidak tahu kegiatan-kegiatan yang lain. Salah satunya yaitu kegiatan bermain kolase, bermain kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, dalam kegiatan bermain kolase banyak jenis dan bahan yang dapat digunakan, antara lain origami, kertas koran, tutup botol, bahan alam dan sebagainya. Guru kurang kreatif karena banyak kegiatan dan bermain yang dapat meningkatkan perkembangan anak salah satunya perkembangan kreativitas anak.

Cara tersebut menunjukkan kurang maksimalnya peningkatan kreativitas anak melalui bermain kolase.

Melihat hal yang seperti itu , guru harus berperan bijaksana agar kreativitas anak semakin meningkat.

Meningkatkan kreativitas anak dengan bermain kolase akan dapat meningkatkan kemampuan kreatif anak, karena anak akan belajar dan mengetahui cara bermain kolase dengan kegiatan yang baru, agar anak juga tahu bahwa banyak kegiatan dan permainan selain mewarnai.

Menurut Yusep Nurjatmika, (2012:82) kolase merupakan jenis bermain keterampilan tangan yang mengasyikan bagi anak, berupa gambar yang dapat direkatkan pada bidang datar untuk melengkapi sebuah gambar. Berbagai materi kolase dapat direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, ataupun benda lain yang berfungsi sebagai benda fungsional atau karya seni. Kegiatan ini bisa menjadi alternatif bermain dan belajar bagi anak.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini, karena anak usia dini masih dalam tahap pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya. Untuk itu perlu pemahaman orangtua terutama guru tentang apa sesungguhnya yang dimaksud dengan kreativitas dan bagaimana cara meningkatkannya, setelah melakukan observasi peneliti melihat bahwa kegiatan bermain kolase tidak pernah dilakukan di PAUD Putri Betung Gayo Lues padahal bermain kolase salah satu cara yang dapat meningkatkan kreativitas anak, seperti yang dikemukakan Susanto. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Kolase di PAUD Putri Betung Gayo Lues TA. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul, yaitu:

1. Kegiatan yang dikukan guru dalam meningkatkan kreativiatas anak hanya sebatas mewarnai saja.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam bermain kolase
3. Guru kurang melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.
4. Guru lebih memfokus pembelajaran di bidang akademik seperti menulis, membaca dan berhitung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui bermain kolase di PAUD Putri Betung Gayo Lues T.2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Apakah dengan bermain kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B PAUD Putri Berung Gayo Lues T.A 2012/2013 “

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B melauai kegiatan bermain kolase di PAUD Putri Betung Gayo Lues
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui bermain kolase di PAUD B Putri Betung Gayo Lues.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman anak agar menjadi kreatif dalam belajar, khususnya melalui bermain kolase dapat mengembangkan kreativitas anak.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran melalui kegiatan bermain kolase yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan agar anak dapat kreatif

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan bermain kolase dan kreativitas anak usia dini

